

BAB II

BIOGRAFI PENGARANG

Dalam membahas karya sastra, bukanlah suatu yang berlebihan apabila seorang penulis perlu mengetahui latar belakang kehidupan atau riwayat hidup pengarang tersebut. Hal ini didasarkan pada hubungan antara biografi dengan karya sastra, khususnya puisi cukup erat. Sebagaimana dikemukakan oleh Rene Wellek bahwa kedudukan biografi terhadap karya sastra cukup erat sebab antara lain dikemukakan bahwa biografi akan menjawab pertanyaan : sampai sejauh mana data-data riwayat hidup penulis tersebut relevan untuk menambah pengertian terhadap karya-karyanya (Wellek, 1956:76). Sehubungan dengan hal tersebut, Teeuw (1988:175) mengungkapkan bahwa fungsi biografi pengarang dalam pengkajian sastra untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dikemukakan seorang pengarang melalui karya sastranya dengan maksud penciptaan karya sastra tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka pengenalan biografi seorang pengarang

dalam suatu analisis diperlukan. Dalam hal ini harus disadari bahwa biografi pengarang itu bukan karya sastra itu sendiri. Artinya, biografi hanya sebagai alat bantu dalam menginterpretasikan suatu karya sastra.

Atas dasar hal tersebut, dalam pembahasan biografi pengarang mencakup dua hal, yaitu :

1. Riwayat hidup pengarang
2. Karya-karya pengarang

2.1 Riwayat Hidup Pengarang

Emha Ainun Nadjib lahir di desa Menturo, Jombang, Jawa Timur. Ia memiliki nama asli Muhammad Ainun Nadjib lahir pada hari Rabu Legi, 23 Mei 1953. Putra keempat dari lima belas bersaudara pasangan Muhammad Abdul Lathif dan Halimah sejak kecil dikenal berbeda dengan saudaranya yang lain.

Emha mengawali pendidikan formalnya di SD Negeri desa Sumobito, Jombang. Setelah lulus SD (1965), Emha *nyantri* di pondok pesantren modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur (1968). Berbagai kegiatan yang dijalani di pondok tersebut membuat bakat dan kecerdasannya terarah. Setelah mengenyam pendidikan selama tiga tahun, Emha dikeluarkan karena dituduh sebagai dalang unjuk rasa yang sebelumnya tidak pernah di kenal dipondok tersebut. Kemudian, ia mendapat didikan langsung dari ayahnya yang kemudian

diikutsertakan dalam ujian akhir SMP Negeri (1968). Lulus SMP, Emha melanjutkan pendidikan di SMA Muhamadiyah I, Yogyakarta (1971). Tiga tahun kemudian, 1973, Emha masuk Fakultas Ekonomi, UGM. Akan tetapi pendidikan itu hanya dijalannya selama empat bulan. Tahun berikutnya Emha kuliah di Fakultas Psikologi, UGM, yang hanya dijalannya selama satu bulan.

Emha mengawali kegiatan keseniannya semenjak duduk di bangku SMA. Setelah dua tahun, ia mulai serius menulis, baik esei maupun puisi. Pada awalnya ia menulis puisi di "Harian Masa Kini", "Berita Nasional", "Majalah Muhibbah" (UII) Yogyakarta. Disamping puisi, Emha juga menulis cerpen di "Minggu Pagi" Yogya. Setelah itu puisinya juga mulai dimuat di majalah "Basis", Yogyakarta dan majalah sastra "Horison", Jakarta. Bakat Emha sebagai sastrawan terus berkembang, ia tidak hanya menulis puisi dan cerpen ringan, tetapi juga membuat beberapa esei, resensi film, kritik drama, dan beberapa pembicaraan mengenai pameran lukisan. Obyek tulisannya makin luas, tidak hanya membahas tentang sastra tetapi juga masalah politik, psikologi, musik sampai masalah ilmiah. Pada saat ini, Emha dikenal sebagai penyair, kolumnis, dan budayawan muslim yang karya-karyanya sangat aktual dan bernapaskan keagamaan, sebagaimana latar kehidupannya sejak kecil.

Pada dekade 70-an, Emha menjadi wartawan/redaktur harian "Masa Kini", Yogyakarta. Ia juga pernah menjabat

sebagai Sekretaris I Dewan Kesenian Yogyakarta. Disamping itu, bersama teman-temannya ia mendirikan teater Dinasti. Emha yang dikenal memegang prinsip egaliter juga mendirikan beberapa yayasan yaitu Yayasan Ababil, Yogyakarta, dan Yayasan Al Muhammadiyah, Jombang, yang bergerak di bidang pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Pada tahun 1978, Emha menikah dengan Neneng, gadis asli Bandar Lampung. Dari pernikahannya, ia dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Sabrang. Namun pernikahannya kandas, mantan istri dan anaknya kini tinggal di Bandar Lampung.

Pada tahun 1976, Pabrik Tulisan Yogya menerbitkan kumpulan puisinya yang pertama *M Frustasi*, saat Emha sudah mulai dianggap sebagai penyair muda Yogya yang potensial. Pada tahun 1977, kumpulan puisinya yang berjudul *Sajak-Sajak Sepanjang Jalan* memenangkan sayembara penulisan sajak majalah "Tifa Sastra" UI dan kemudian dibukukan (1977).

Pada tahun 1981, Emha mendapat undangan dari *International Writing Program* di IOWA, Amerika Serikat. Sekembalinya dari AS, Emha menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sebagai penyair muda yang potensial. Untuk mewakili Indonesia, pada tanggal 22-27 Juni 1984, Emha diundang untuk tampil dalam acara *Poetry International '84* di Rotterdam, Belanda. Dalam acara tersebut, Emha membacakan puisi-puisinya lebih dari tiga kali. Pada

puncak peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-45, 17 Agustus 1990, Emha terpilih menjadi salah satu budayawan teladan Nasional.

Emha yang juga dikenal sebagai penyair, kolumnis, dan budayawan muslim, akhir-akhir ini sering mengadakan pementasan karya-karyanya. Di antaranya teatrikalisasi puisi Lautan Jilbab, pementasan drama Bani Khidhir, pementasan drama Keluarga Sakinah, dan pertunjukan musikalisasi Kiai Kanjeng. Pementasan-pementasan yang dilaksanakan di berbagai daerah itu merupakan kerjasama yayasan Ababil dengan berbagai kelompok teater, antara lain teater Dinasti dan teater Shalahuddin, Yogyakarta. Di samping mengadakan pementasan, Emha juga menulis pada berbagai media massa tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah kebudayaan, sastra, agama, kesenian, sosial, dan politik. Ia juga memberikan ceramah, dakwah, diskusi, membimbing teater, membacakan puisi, menulis skenario drama, dan menulis naskah keagamaan.

2.2 Karya-Karya Pengarang

Emha dikenal sebagai salah seorang penulis yang produktif. Meskipun ia sibuk dengan berbagai kegiatan sosial dan pemikiran, ia tetap menulis puisi, dan esei dalam bentuk kolom diberbagai media massa yang kemudian beberapa diantaranya sudah diterbitkan. Karya karya Emha yang telah diterbitkan, antara lain :

Puisi

1. Kumpulan puisi *M Frustasi*, penerbit : Pabrik Tulisan, Yogya, 1976.
2. Kumpulan puisi *Sajak-Sajak Sepanjang Jalan*, penerbit: TIFA Sastra UI, Jakarta, 1978.
3. Kumpulan puisi *Nyanyian Gelandangan*, penerbit : Jatayu, Solo, 1982.
4. Kumpulan puisi *99 untuk Tuhanku*, penerbit : Mizan, Bandung, 1983.
5. Kumpulan puisi *Syair Lautan Jilbab*, penerbit Al Muhammady, Jombang, 1989.
6. Menggubah terjemahan menjadi puisi *Suluk Pesisiran Kode LOr 7375*, penerbit : Mizan, Bandung, 1989.
7. Kumpulan puisi *Seribu Masjid Satu Jumlahnya : Tahajjud Cinta Seorang Hamba*, penerbit Mizan, Bandung, 1990.
8. Kumpulan puisi *Cahaya Maha Cahaya*, penerbit : Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991.
9. Kumpulan puisi *Sesobek Buku Harian Indonesia*, penerbit : Bentang Intervisi Utama, Yogyakarta, 1993.

Esei

1. Kumpulan esei sosial *Indonesia : Bagian Sangat Penting dari Desa Saya*, penerbit : Sipress, Yogyakarta, 1983.
2. Kumpulan esei sastra *Sastra yang Membebaskan*, penerbit : PLP2M, Jakarta, 1984.
3. Surat-Surat Renungan *Dari Pojok Sejarah : Renungan*

- Perjalanan Emha Ainun Nadjib*, penerbit : Mizan, Bandung, 1985.
4. Kumpulan esei *Slilit Sang Kiai*, penerbit : Grafiti, Jakarta, 1992.
 5. Kumpulan esei yang berupa obrolan *Secangkir Kopi Jon Parkir*, penerbit : Mizan, Bandung, 1992.
 6. Kumpulan esei *Bola-Bola Kultural*, penerbit : Prima Pustaka, Yogyakarta, 1993.
 7. Kumpulan esei *Markesot Bertutur*, penerbit : Mizan, Bandung, 1993, (merupakan kumpulan kolom di harian Surabaya Post).
 8. Kumpulan esei *Markesot Bertutur Lagi*, penerbit : Mizan, Bandung, 1994 (merupakan kumpulan kolom di harian Surabaya Post).
 9. Kumpulan esei *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*, penerbit: Risalah Gusti, Surabaya, 1994.
 10. Kumpulan esei sastra : *Gerakan Punakawan Atawa Arus Bawah*, penerbit : Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1994 (merupakan kumpulan kolom di harian Berita Buana)
 11. Kumpulan esei *Gelandangan di Kampung Sendiri*, penerbit: Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
 12. Kumpulan esei *Kiai Sudrun Gugat*, penerbit : Grafiti, Jakarta, 1995.
 13. Kumpulan esei *OPLeS (Opini Plesetan)*, penerbit : Mizan, Bandung, 1995, (merupakan kumpulan kolom dari edisi DeTik).

14. Kumpulan makalah ceramah, tulisan di beberapa media *Terus Mencoba Budaya Tanding*, penerbit : Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
15. Kumpulan esei dan makalah ceramah *Sedang TUHANpun Cemburu*, penerbit : Sipress, Yogyakarta, 1995.
16. Kumpulan esei *Do'a Mohon Kutukan*, penerbit : Risalah Gusti, Surabaya, 1995.
17. Kumpulan esei *Duta dari Masa Depan*, penerbit : Zaitun, Yogyakarta. 1996.
18. Kumpulan esei *Surat untuk Kanjeng Nabi*, penerbit: Mizan, Bandung. 1996.
19. Kumpulan esei *Tuhanpun Berpuasa*, penerbit : Zaitun, Yogyakarta. 1997.
20. Kumpulan esei *Titik Nadir Demokrasi : Kesunyian Manusia dalam Negara*, penerbit : Zaitun, Yogyakarta. 1997.

Cerpen

1. Kumpulan cerpen *Yang Terhormat Nama Saya*, penerbit : Sipress, Yogyakarta, 1993.

BAB III

ANALISIS STRUKTURAL